

**HUBUNGAN PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DENGAN SIKAP
KEAGAMAAN SISWA SMA MUHAMMADIYAH 3 YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh :

Wajdi Mamduh

NIM : 07410043

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH dan KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2014

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Wajdi Mamduh

NIM : 07410043

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

Yogyakarta, 21 Agustus 2014

Yang Menyatakan



Wajdi Mamduh
NIM. 07410043



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Wajdi Mamduh
Lamp : 3 (Tiga) Eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Wajdi Mamduh
NIM : 07410043
Judul Skripsi : Hubungan Pembelajaran Aqidah dan Akhlak dengan Sikap Keagamaan Siswa SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta

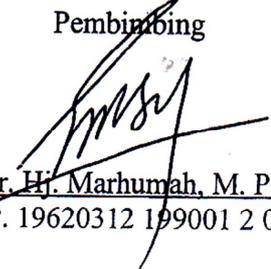
sudah dapat diajukan kepada jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 20 Agustus 2014

Pembimbing


Dr. Hj. Marhumah, M. Pd
NIP. 19620312 199001 2 001



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Wajdi Mamduh
Lamp : 3 (Tiga) Eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Wajdi Mamduh
NIM : 07410043
Judul Skripsi : Hubungan Pembelajaran Aqidah dan Akhlak dengan Sikap Keagamaan Siswa SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta

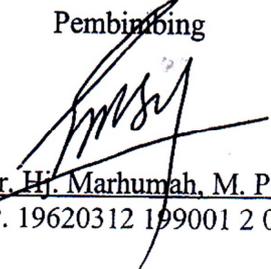
sudah dapat diajukan kepada jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 20 Agustus 2014

Pembimbing


Dr. Hj. Marhumah, M. Pd
NIP. 19620312 199001 2 001



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Wajdi Mamduh
Lamp : 3 (Tiga) Eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Wajdi Mamduh
NIM : 07410043
Judul Skripsi : Hubungan Pembelajaran Aqidah dan Akhlak dengan Sikap Keagamaan Siswa SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta

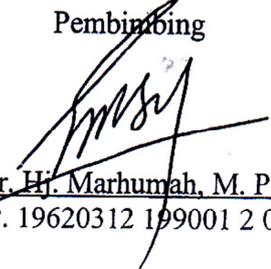
sudah dapat diajukan kepada jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 20 Agustus 2014

Pembimbing


Dr. Hj. Marhumah, M. Pd
NIP. 19620312 199001 2 001



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/177/2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**HUBUNGAN PEMBELAJARAN AQIDAH DAN AKHLAK DENGAN SIKAP KEAGAMAAN
SISWA SMA MUHAMMADIYAH 3 YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Wajdi Mamduh

NIM : 07410043

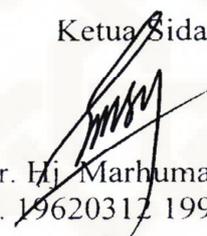
Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Kamis tanggal 28 Agustus 2014

Nilai Munaqasyah : B+

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

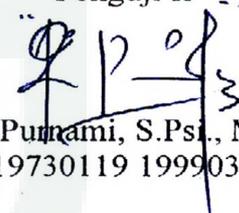
Ketua Sidang


Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
NIP. 19620312 199001 2 001

Penguji I


Dr. Sangkot Sirait, M.Ag.
NIP. 19591231 199203 1 009

Penguji II


Sri Purnami, S.Psi., MA.
NIP. 19730119 199903 2 001

Yogyakarta, 29 OCT 2014

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

“Dunia ini hanya terdiri atas tiga hari: Kemarin, ia telah pergi bersama dengan semua yang menyertainya. Besok, engkau mungkin tak akan pernah menemuinya. Hari ini, itulah yang kamu punya, jadi beramallah di sana”.¹



¹ Hasan al Bashri

PERSEMBAHAN

Skripsi Ini Penulis Persembahkan Kepada:

Almamater Tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. أَمَّا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah yang selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, semoga shalawat serta salam tetap terlimpah kepada Nabi Muhammad saw, keluarga, sahabat, dan seluruh umat yang mengikuti jejaknya. Rasa syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. Karena dengan rahmat-Nya skripsi ini dapat penulis selesaikan, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan Islam pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Berkat dorongan dan bantuan dari berbagai pihak maka hambatan dan kesulitan yang penulis hadapi dapat teratasi. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah berkenan mengizinkan dan mengesahkan penulisan skripsi ini.
3. Ibu Dr. Hj. Marhumah, M.Pd. selaku pembimbing skripsi ini atas kesedian dan keikhlasannya telah meluangkan waktu untuk membantu, membimbing serta mengarahkan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar.
4. Bapak Drs. Mujahid, M.Ag. selaku penasihat akademik terimakasih atas keikhlasannya membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ilmu dan memberikan pelayanan akademik bagi penulis.

6. Kepala Sekolah beserta Pendidik dan Peserta didik di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta.
7. Bapak Ibuku tersayang yang saya hormati, trimakasih sudah memberikan banyak hal dan telah menjadi guru sepanjang hidupku. Semoga anakmu ini bisa lebih hebat dari Bapak Ibuk
8. Buat saudara-saudaraku Mas Fany, Mbak Kum, Mbak El, Mas Andi terimakasih sudah menjadi kakak-kakak yang keren tapi juga kadang marakne mangkel, buat Adik Zawaqi sing rodo ganteng tapi banyak ngomong, belajarlah yang rajin dan selalu sayangi orang tua, ojo lali hibur kakakmu iki ok.
9. Buat teman-teman semua, terimakasih saya haturkan kepada kopek yang setia membantu, ebid, bolot, wakham, kacang, tarsan, pak sugeng, si mbah randi, adib, oz, eka, takwin, gatot, cak sugik yang tua tapi enerjik walau kadang-kadang gateli, buat teman-teman yang belum dicantumkan tolong tidak usah marah
10. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang telah membantu penyelesaian skripsi ini baik dalam hal material maupun spiritual.

Penulis merasa tidak bisa membalas jasa yang sedemikian besar, hanya doa yang kami panjatkan semoga Allah membalas kebaikan Bapak/ ibu dan teman-teman sekalian. Akhirnya hanya kepada Allah jualah penulis mengharap keridhaan-Nya.

Yogyakarta, 21 Januari 2014

Wajdi Mamduh
NIM 07410043

Abstrak

Wajdi Mamduh. Hubungan Pembelajaran Aqidah dan Akhlak dengan Sikap Keagamaan Siswa SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pelaksanaan pembelajaran Aqidah dan Akhlak di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta; (2) sikap keagamaan siswa SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta; (3) hubungan yang signifikan antara pembelajaran Aqidah dan Akhlak dengan sikap keagamaan siswa di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan rancangan *ex-post facto*. Populasi dalam penelitian adalah siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 132 responden dengan teknik pengambilan sampel *stratified random sampling*. Uji analisis data menggunakan teknik analisis *product moment*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pelaksanaan pembelajaran Aqidah dan Akhlak kelas XI di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta dalam kategori cukup baik dengan 48 responden atau sebanyak 33 % dari seluruh jumlah sampel penelitian dengan skor 78-85, (2) Sikap Keagamaan Siswa kelas XI di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta berada dalam kategori cukup baik dengan 50 responden atau 34% dari jumlah sampel penelitian dengan skor 92-100, (3) Ada hubungan antara Pembelajaran Aqidah dan Akhlak dengan Sikap Keagamaan Siswa. Pada tabel *correlations*, terlihat angka koefisien korelasi adalah 0.884. ($r_{xy} = 0.884$, $P=0.000$) Jika dilihat dari nilai indeks determinasinya, yaitu $r^2 = 0.78$ maka dapat disimpulkan juga bahwa hubungan antara pembelajaran Aqidah dan Akhlak dengan sikap keagamaan siswa sangat kuat. Hal ini karena 78% sikap keagamaan siswa ditentukan oleh pembelajaran Aqidah dan Akhlak. Sebanyak 22% disebabkan oleh faktor-faktor lainnya yang tidak diteliti.

Kata kunci: Pembelajaran, Aqidah dan Akhlak, Sikap Keagamaan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN ABSTRAK	ix
HALAMAN DAFTAR ISI	x
DAFTAR LAMPIRAN-LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Alasan Pemilihan Judul	5
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
E. Telaah Pustaka	6
F. Kerangka Teoritik.....	9
G. Kerangka Berpikir	24
H. Hipotesis	25
I. Metode Penelitian	26
J. Sistematika Pembahasan.....	42
BAB II GAMBARAN UMUM SMA MUHAMMADIYAH 3	
YOGYAKARTA.....	44
A. Letak Geografis	44
B. Sejarah Singkat	45
C. Visi dan Misi	52
BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	56
A. Hasil Penelitian.....	56
B. Pembahasan	64
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN.....	69
A. Kesimpulan.....	69

B. Keterbatasan Penelitian	70
C. Saran-saran	71
D. Kata Penutup.....	72
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



Daftar Tabel

Tabel I	: Diagram Aliran Penelitian	26
Tabel II	: Instrumen Penelitian	33
Tabel III	: Instrumen Pembelajaran Aqidah dan Akhlak	34
Tabel IV	: Instrument Sikap Keagamaan Siswa.....	35
Tabel V	: Hasil Uji Validitas Aqidah dan Akhlak	37
Tabel VI	: Hasil Uji Validitas Sikap Siswa.....	37
Tabel VII	: Hasil Uji Reliabilitas.....	38
Tabel VIII	: Tabel Konversi.....	41
Tabel IX	: Kategorisasi Variabel Pembelajaran Akidah dan Akhlak.....	55
Tabel X	: Kategorisasi Variabel Sikap Keagamaan Siswa	56
Tabel XI	: Hasil Uji Normalitas	58
Tabel XII	: Rangkuman Uji Linieritas.....	58
Tabel XIII	: Hasil Uji Korelasi Pembelajaran Akidah Akhlak dan Sikap Keagamaan Siswa	60

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Dunia pendidikan saat ini sering dikritik oleh masyarakat yang disebabkan karena adanya sejumlah pelajar dan lulusan pendidikan tersebut yang menunjukkan sikap yang kurang terpuji. Banyak pelajar yang terlibat tawuran, melakukan tindakan kriminal, pencurian, penodongan, penyimpangan seksual, menyalahgunakan obat-obatan terlarang, dan lain sebagainya. Perbuatan tidak terpuji yang dilakukan para pelajar tersebut benar-benar telah meresahkan masyarakat dan merepotkan pihak keamanan. Pemberitaan di media masa yang kerap kali menayangkan tentang buruknya pendidikan serta kualitas moral yang dimiliki para pelajar semakin mengkhawatirkan.

Beberapa media memberitakan kekerasan yang terjadi khususnya tentang tawuran pelajar yang semakin menjurus kepada kriminalitas. Komisi Nasional Perlindungan Anak mencatat sejak tahun 2011 korban akibat tawuran pelajar mencapai 330 kasus, dengan korban tewas mencapai 82 korban.¹ Jumlah itu meningkat tajam dari tahun 2010 sebanyak 128 kasus.² Sebanyak 229 kasus

¹ <http://m.liputan6.com/news/read/440140/dalam-setahun-82-pelajar-tewas-akibat-tawuran>, Diakses pada 25 Oktober 2013.

² *Ibid.*

tawuran yang terjadi sepanjang Januari hingga Oktober 2013.³ Ketua Komnas Perlindungan Anak Arist Merdeka Sirait menyatakan, kasus tawuran yang terjadi menurutnya merupakan indikasi yang membuktikan gagalnya sistem perlindungan terhadap anak di Indonesia. Menurut Arist sistem pendidikan di Indonesia juga turut bertanggung jawab atas tindak kekerasan yang dilakukan para pelajar. Menurut Arist, sekolah hanya mengejar target kelulusan dan mengajarkan intelektualitas dengan mengesampingkan pendidikan karakter.⁴ Muhammad Syafi'i selaku anggota DPRD Kota Yogyakarta sangat prihatin dengan kondisi tersebut.⁵ Menurut Syafi'i sekolah cenderung lepas tangan ketika permasalahan ini terjadi diluar jam sekolah, seakan-akan selain ketika jam sekolah bukan menjadi tanggung jawab sekolah lagi, dan menyalahkan orangtua beserta masyarakat. Padahal yang namanya pendidikan itu tidak terkungkung pada pendidikan dalam sekolah saja atau tanggung jawab sekolah hanya ada di saat jam belajar mengajar saja, melainkan selepas sekolah juga, dan inilah yang harus dicarikan solusi bersama antara sekolah, orang tua, dan masyarakat di lingkungan sekolah. Dalam menangani permasalahan tawuran semua pihak harus mengambil peran.

³ <http://www.beritasatu.com/megapolitan/151139-sepanjang-2013-19-pelajar-tewas-karena-tawuran.html>, Diakses pada 25 Oktober 2013.

⁴ *Ibid*

⁵ http://fpxsjogja.or.id/modules/news/actSentNews.php?news_id=60, Diakses pada 25 Oktober 2013.

Keadaan ini semakin menambah potret pendidikan kita makin tidak menarik dan tidak sedap dipandang, yang pada gilirannya makin menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap wibawa dunia pendidikan kita. Apabila keadaan yang demikian tidak dicarikan solusinya, maka sulit mencari alternatif lain yang paling efektif untuk membina moralitas masyarakat. Berbagai upaya mencari solusi untuk memperbaiki dunia pendidikan dan mencari sebab-sebabnya merupakan hal yang tidak dapat ditunda lagi.

Di antara penyebab dunia pendidikan kurang mampu menghasilkan lulusannya yang diharapkan adalah karena dunia pendidikan selama ini hanya membina kecerdasan intelektual, wawasan, dan keterampilan semata, tanpa diimbangi dengan membina kecerdasan emosional.⁶

Islam memandang pendidikan sebagai suatu sarana untuk mewujudkan kemajuan dan kesejahteraan bagi manusia. Pendidikan islam pada hakikatnya adalah suatu proses untuk mengarahkan manusia agar dapat berkembang lebih baik sesuai dengan fitrahnya. Fitrah yang dimiliki manusia tersebut merupakan kemampuan dasar yang bersifat potensial sehingga memerlukan arahan dan bimbingan yang tepat agar dapat berkembang menjadi perilaku riil yang terwujud dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu pendidikan diperlukan dalam rangka untuk mencapai tujuan tersebut.

Para pakar pendidikan Islam dengan berbagai ungkapan pada umumnya sepakat bahwa tujuan pendidikan Islam adalah membina pribadi yang

⁶ Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2003), hlm. 38.

berakhlak. Ahmad D. Marimba mengatakan bahwa pendidikan islam adalah bimbingan jasmani dan rohani menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran islam.⁷ Senada dengan itu Saefuddin Anshari mengatakan bahwa pendidikan islam adalah proses bimbingan (pimpinan, tuntutan, usulan) oleh subjek didik terhadap perkembangan jiwa (pikiran, perasaan dan kemauan, intuisi, dan sebagainya) dan raga objek didik dengan bahan-bahan materi dan metode tertentu, dan dengan alat perlengkapan yang ada kearah terciptanya pribadi tertentu disertai evaluasi sesuai dengan ajaran islam.⁸ Sementara itu, M. Yusuf al-Qardawi memberikan pengertian bahwa pendidikan islam adalah pendidikan manusia seutuhnya, akal dan hatinya, rohani dan jasmaninya, akhlak dan ketrampilanya. Untuk itu, pendidikan islam menyiapkan manusia untuk hidup baik dalam keadaan damai maupun perang, dan menyiapkannya untuk menghadapi masyarakat dengan segala kebaikan dan kejahatannya, manis dan pahitnya.⁹

Tidak dapat dipungkiri lagi, bahwa antara proses perkembangan dengan proses belajar-mengajar yang dikelola oleh guru terdapat ”benang merah” yang mengikat kedua proses tersebut. Demikian eratnya ikatan benang merah itu, hampir tidak ada proses perkembangan siswa baik jasmani maupun rohaninya yang sama sekali terlepas dari proses belajar mengajar sebagai

⁷ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma’arif, 1980), hlm. 23.

⁸ Saefuddin Anshari, *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Islam*, (Jakarta: Usaha Interprise, 1976), hlm 85.

⁹ Yusuf al-Qardawi, *Pendidikan Islam dan Madrasah Hasan Albana*, (Terj.) H. Bustami A. Ghani dan Zainal Abidin Ahmad, (Jakarta: Bulan Bintang, 1980), hlm. 157.

pengejawantahan proses pendidikan. Apabila fisik dan mental sudah matang, pancaidera sudah siap menerima stimulus-stimulus dari lingkungan, berarti kesanggupan siswa pun sudah siap.¹⁰

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka dapat dirumuskan pokok masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Aqidah dan Akhlak di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta?
2. Bagaimana sikap keagamaan siswa SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta?
3. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara pembelajaran Aqidah dan Akhlak dengan sikap keagamaan siswa di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta?

C. Alasan Pemilihan Judul

Hal-hal yang mendorong penulis memilih judul tersebut adalah:

1. Aqidah dan Akhlak merupakan salah satu bidang studi pendidikan agama islam yang menjadi materi pada kurikulum SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta.
2. Moralitas masyarakat yang semakin menurun terutama siswa menengah.

¹⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hlm 82.

3. Pembahasan materi dan metode pembelajaran Aqidah dan Akhlak perlu dikaji. Apa lagi kaitanya dengan sikap siswa SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan yang diharapkan dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah:
 - a. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Aqidah dan Akhlak disekolah
 - b. Untuk mengetahui sikap keagamaan siswa
 - c. Untuk mengetahui hubungan antara pembelajaran Aqidah dan Akhlak dengan sikap keagamaan siswa
2. Kegunaan dari penelitian ini adalah:
 - a. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk pengembangan pembelajaran Aqidah dan Akhlak khususnya dan pendidikan agama islam pada umumnya disekolah
 - b. Memberikan kontribusi ilmiah terhadap referensi ilmu pendidikan Islam

E. Telaah Pustaka

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan khususnya mengenai hasil-hasil penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, maka penulis mendapatkan beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang penulis angkat.

- a. Skripsi yang ditulis oleh Zulaika Sri Hardanik, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2005, dengan judul usaha guru Aqidah dan Akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar bidang studi Aqidah dan Akhlak pada siswa Mtsn Borobudur Magelang. Penelitian yang dilakukan tersebut merupakan penelitian kualitatif dan fokus penelitian lebih menekankan usaha guru Aqidah dan Akhlak dalam memotivasi belajar Aqidah dan Akhlak. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Tujuan memotivasi belajar Aqidah dan Akhlak adalah untuk memberikan dorongan yang kuat kepada semua siswa dalam menekuni pelajaran Aqidah dan Akhlak. (2) Usaha yang dilakukan oleh guru Aqidah dan Akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar, dengan memberikan tugas hafalan, menciptakan kondisi persaingan, menerangkan pelajaran dengan menunjukkan dalilnya secara langsung dalam al-Qur'an, pembelajaran siswa aktif, dan memberikan ulangan harian secara mendadak.
- b. Skripsi yang ditulis oleh Rohimatus Shofiya, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2005, dengan judul usaha guru Aqidah dan Akhlak dalam menanamkan nilai moral pada siswa Mtsn Wirosari kabupaten Grobogan. Penelitian tersebut merupakan penelitian kualitatif dengan memfokuskan pada usaha guru Aqidah dan Akhlak dalam menanamkan nilai moral pada siswa mtsn wirosari

kabupaten grobogan dan menganalisis keefektifan usaha-usaha tersebut serta factor pendukung dan penghambat yang ditemui saat dilakukan usaha tersebut. Hasil penelitian menunjukkan: (1) usaha guru Aqidah dan Akhlak dalam menanamkan nilai moral pada siswa adalah dengan pemberian nasehat, pemberian teladan, pemberian tugas, pembiasaan perilaku, serta pemberian teguran dan hukuman. (2) pelaksanaan usaha tersebut cukup efektif. (3) faktor pendukungnya adalah dukungan dari kepala sekolah serta guru dan pegawai, kegiatan yang bernuansa islami, kerja sama antara guru Aqidah dan Akhlak dengan BP. Sedangkan kendala yang dihadapi adalah kurangnya respon dari sebagian siswa, keterbatasan waktu jam pelajaran, belum adanya kerja sama yang harmonis antara pihak sekolah dengan orang tua siswa, kurang adanya kerja sama antara sekolah dengan masyarakat sekitar

- c. Skripsi yang ditulis oleh Sri Suprihatin Handayani, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2005, dengan judul pembelajaran Aqidah dan Akhlak dan pengaruhnya terhadap kepribadian santri (pada PP As-salafiyah Mlangi Nogotirto Gamping Sleman). Penelitian tersebut merupakan penelitian kuantitatif dengan memfokuskan penelitian pada pengaruh pembelajaran Aqidah dan Akhlak terhadap kepribadian santri. Keberhasilan dalam memberikan pembelajaran Aqidah dan Akhlak pengaruhnya terhadap kepribadian

santri adalah ditandai dengan tercapainya indikator kepribadian santri yang senantiasa bersemayam di dalam hati yang bersih dan tenang.

Berdasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan oleh ketiga peneliti tersebut di atas, terlihat bahwa penelitian yang penulis lakukan memiliki perbedaan dengan penelitian tersebut, meskipun memiliki kesamaan dalam masalah pendidikan Aqidah dan Akhlak terkait dengan pembinaan Akhlak. Pada skripsi pertama penelitian lebih diarahkan pada upaya peningkatan motivasi belajar bidang studi Akhlak sedangkan penelitian yang kedua lebih menekankan penanaman nilai moral pada siswa. Kedua penelitian ini memiliki kesamaan dengan mengambil lokasi di lembaga formal yaitu Mtsn Borobudur Magelang dan Mtsn Wirosari Kabupaten Grobogan. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Sri Suprihatin Handayani, meskipun juga memfokuskan pada masalah Aqidah dan Akhlak namun penelitian ini dilakukan di lingkungan pesantren dan bukan lembaga pendidikan formal

Terdapat perbedaan antara ketiga penelitian di atas dengan penelitian yang penulis lakukan, penelitian ini menyoroti masalah hubungan pembelajaran Aqidah dan Akhlak dengan sikap keagamaan Siswa

F. Kerangka Teoritik

Dalam kajian teoritik ini penulis akan menguraikan atau memperkuat teori-teori yang melandasi penelitian ini yaitu:

1. Proses pembelajaran

Pembelajaran adalah rangkaian peristiwa (*event*) yang mempengaruhi pembelajaran sehingga proses belajar dapat berlangsung dengan mudah. Pembelajaran tidak hanya terbatas pada *event-event* yang di lakukan oleh guru, tetapi mencakup semua *event* yang mempunyai pengaruh langsung pada proses belajar yang meliputi kejadian-kejadian yang di turunkan dari bahan-bahan cetak, gambar, program radio, televise, film, slide, maupun kombinasi dari bahan-bahan tersebut.¹¹

Secara sederhana, istilah pembelajaran (*instruction*) bermakna sebagai upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya (*effort*) dan berbagai strategi, metode, dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan. Pembelajaran dapat pula dipandang sebagai kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Dengan demikian, pada dasarnya pembelajaran merupakan kegiatan terencana yang mengkondisikan/merangsang seseorang agar bias belajar dengan baik agar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu, kegiatan pembelajaran akan bermuara pada dua kegiatan pokok. Pertama, bagaimana orang melakukan tindakan perubahan tingkah laku melalui kegiatan belajar. Kedua, bagaimana orang melakukan tindakan

¹¹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 283.

penyampaian ilmu pengetahuan melalui kegiatan mengajar. Hal ini menunjukkan bahwa makna pembelajaran merupakan kondisi eksternal kegiatan belajar yang antara lain dilakukan oleh guru dalam mengkondisikan seseorang untuk belajar.¹² Yang dimaksud dengan proses pembelajaran disini adalah runtutan kegiatan atau peristiwa yang terjadi karena adanya kegiatan belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar terjadi interaksi antara guru yang mengajar dengan peserta didik yang diajar dan diantara keduanya saling mempengaruhi.

Belajar merupakan aktifitas individu yang dilakukan sejak lahir sampai meninggal dunia atau long life education. Setiap orang selalu belajar karena belajar pada prinsipnya adalah perubahan pada diri seseorang. Perubahan ini dapat berwujud pengertian-pengertian, kecakapan, kebiasaan, sikap dan lain-lain.

Sebagaimana telah dikemukakan oleh Drs. Oemar Hamalik bahwa: belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang telah dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan.¹³

Dengan demikian belajar adalah suatu proses atau aktifitas yang didalamnya terlibat berbagai aspek tingkah laku, peristiwa dan hasil individual, atau seorang pelajar harus bereaksi terhadap situasi yang

¹² *Ibid.* hal. 284.

¹³ Oemar Hamalik, *Metode Belajar dan Kesulitan Belajar*, (Bandung: Tarsito, 1990), hlm. 21.

mempengaruhi dirinya sehingga akan mencapai perubahan dalam bentuk kemajuan atau prestasi dalam belajarnya.

Pembelajaran berintikan interaksi antara guru dengan peserta didik. Dalam kegiatan tersebut guru melakukan kegiatan yang disebut mengajar, sedang peserta didik melakukan kegiatan yang disebut belajar. Oleh karena itu interaksi antara guru dengan peserta didik dalam pembelajaran ini disebut juga proses belajar mengajar (proses pembelajaran). Peranan guru dan peserta didik dalam interaksi belajar-mengajar ditentukan oleh strategi ataupun metode pembelajaran yang digunakan.

Pada waktu proses pendidikan dan pengajaran berlangsung terdapat beberapa komponen yang bekerja secara simultan, diantaranya ialah faktor peserta didik yang belajar, tujuan pengajaran yang menjadi sasaran aktifitas, situasi pada waktu berlangsungnya pengajaran, jalanya pengajaran, bentuk pengajaran dan metode mengajar.

Pembahasan mengenai proses pembelajaran tidak lepas dari pembicaraan mengenai faktor-faktor pengajaran. Sebab faktor-faktor pengajaran merupakan penentu bagi keberhasilan proses belajar mengajar. Yang dimaksud dengan faktor-faktor tersebut ialah peserta didik, guru, tujuan, bahan, metode dan evaluasi.

Agar lebih jelas keenam faktor tersebut akan penulis jelaskan untuk dijadikan landasan dalam memecahkan masalah skripsi ini.

a. Siswa

Disamping menjadi obyek pengajaran siswa sekaligus juga sebagai subyek pengajaran. Hingga keberadaanya merupakan suatu keharusan bagi berlangsungnya proses pembelajaran. Artinya pembelajaran tidak akan berlangsung tanpa adanya siswa. Hal-hal yang perlu diperhatikan mengenai siswa dalam proses pembelajaran adalah minat, bakat serta kesulitan-kesulitan yang dihadapi.

b. Guru

Guru adalah orang yang bertugas membantu murid (peserta didik) untuk mendapatkan pengetahuan sehingga ia dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya.¹⁴

Hal pertama kali yang menimbulkan kekaguman kita terhadap para ahli pendidikan muslim terdahulu adalah penghargaan mereka terhadap persoalan pendidikan yang sangat tinggi, bahkan mereka menilainya sebagai wujud tanggungjawab moral yang sangat luhur. Mereka menganggap tugas mengajar bukan hanya sekadar sebagai profesi kerja, melainkan lebih sebagai tuntutan agama. Rasa keagamaan yang sangat kuat akan tanggungjawab agama berimplikasi pada kesepakatan para ahli dan pemerhati pendidikan muslim terhadap semacam “kode etik” pengajaran. Beberapa

¹⁴ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 123.

prinsip dasar kode etik tersebut sebagaimana dikemukakan oleh M.

Jawal Ridla yaitu:

- 1) Kecharusan ilmu dibarengi dengan pengamalanya.
- 2) Bersikap kasih sayang terhadap peserta didik dan memperlakukan mereka seperti putra-putrinya sendiri.
- 3) Menghindarkan diri dari ketamakan.
- 4) Bersikap toleran dan pemaaf.
- 5) Menghargai kebenaran.
- 6) Keadilan dan keinsafan (memiliki kesadaran dan rasa empati).
- 7) Rendah hati.
- 8) Ilmu adalah untuk pengabdian kepada orang lain.

c. Tujuan

Tujuan merupakan target yang harus dicapai dalam pembelajaran, baik yang berupa pengetahuan, ketrampilan ataupun sikap yang dimiliki siswa. Tujuan pengajaran merupakan titik pusat yang akan di jadikan acuan dalam keseluruhan upaya belajar-mengajar. Tujuan pengajar dewasa ini selalu berpusat pada peserta didik. Dengan demikian proses belajar mengajar lebih banyak dinilai dari seberapa jauh perubahan-perubahan perilaku yang diinginkan setelah terjadi pada peserta didik.

Perilaku yang diharapkan dalam proses pembelajaran paling tidak mencakup tiga kawasan:

- 1) Kognitif
- 2) Afektif
- 3) Psikomotorik

d. Bahan atau Materi

Materi adalah bahan pelajaran yang akan disampaikan, sehingga suatu pengajaran tidak mungkin tanpa adanya materi yang hendak disajikan. Dalam penyusunan materi harus mengarah pada tujuan yang telah ditetapkan. Sehingga materi mempunyai kedudukan yang penting dalam mencapai tujuan pembelajaran.

e. Metode

Metode adalah faktor yang sering dijadikan sorotan dalam dunia pembelajaran. Karena keberhasilan proses pembelajaran banyak ditentukan oleh metode yang digunakan. Oleh karena itu merupakan unsur yang penting dalam menunjang keberhasilan pengajaran. Pemilihan metode yang tepat dapat menjadikan materi yang disampaikan mudah diterima dan difahami sehingga tercipta suasana belajar yang hidup. Disinilah peran guru sangat diperlukan untuk dapat memilih metode yang paling tepat sesuai dengan tujuan pengajaran.

Agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar, baik dan efektif metode yang digunakan harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

- 1) Metode harus cocok dengan sifat dan hakekat tujuan yang akan dicapai.
- 2) Metode harus relevan dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan siswa.
- 3) Metode harus cocok dengan sifat dan hakekat materi yang akan disampaikan.

f. Evaluasi

Evaluasi merupakan salah satu komponen yang juga harus mendapat perhatian dalam sebuah proses pembelajaran. Karena evaluasi/penilaian merupakan sarana untuk mengukur kemajuan suatu usaha berdasarkan tujuan yang hendak dicapai.

Evaluasi adalah kegiatan pengumpulan data untuk mengukur sejauhmana tujuan tercapai. Kegiatan belajar mengajar dirancang dan disusun dengan mengacu pada tujuan. Selain itu evaluasi juga harus di sesuaikan dengan kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan.

2. Aqidah dan Akhlak

a. Aqidah

Aqidah berasal dari kata “aqada-ya’qidu-aqdan” yang berarti “mengikatkan atau mempercayai/meyakini”. Jadi aqidah berarti ikatan, kepercayaan atau keyakinan. Kata ini sering pula digunakan dalam ungkapan-ungkapan seperti akad nikah atau akad jual beli,

yang berarti sebagai suatu upacara untuk menjalin ikatan antara dua pihak dengan ikatan pernikahan atau jual beli. Dengan demikian, aqidah di sini bias diartikan sebagai ikatan antara manusia dengan tuhan.¹⁵

Menurut Dr. Ibrahim bin Muhammad bin Abdullah Al-Buraikan didalam bukunya yang berjudul *al-madkhalu lidiraasati 'aqidatil islamiyyah 'ala madzabi ahlissunnah wal jama'ah* menggolongkan kata aqidah melalui tiga tahap perkembangan makna:

Tahap pertama, aqidah diartikan dengan:

- 1) Tekad yang bulat (al-'azm al-muakkad)
- 2) Mengumpulkan (al-jamu)
- 3) Niat (an-niyah)
- 4) Memperkuat perjanjian (at-tautsiq lil 'uqud)
- 5) Sesuatu yang diyakini dan dianut oleh manusia, baik itu benar atau batil (maa yadiinu bihi al-insan sawa'un kaana haqqan au bathilan).¹⁶

Tahap kedua, perbuatan hati. Disinilah aqidah mulai diartikan sebagai perbuatan hati sang hamba. Makna ini lebih sempit dari tahap sebelumnya. Dari sini kemudian aqidah didefinisikan sebagai 'keimanan yang tidak mengandung kontra'. Maka ini dapat dianggap

¹⁵ Syahidin dkk, *Moral dan Kognisi Islam*, (Bandung: Alfabeta, 1993), hlm. 91

¹⁶ Ibrahim bin Muhammad bin Abdullah Al-Buraikan, *Pengantar Studi Aqidah Islam*, (Jakarta: Robbani Press, 1998), hlm. 5.

sebagai makna yang syar'i. kata 'iman' disini berarti membenaran, sedangkan kata'tidak mengandung kontra' berarti tidak ada sesuatu selain iman dalam hati sang hamba, tidak ada asumsi selain bahwa ia beriman kepadanya. Maka semua asumsi akan adanya kontra sepperti keraguan, dugaan, ketidak tahuan, kesalahan, kelupaan, tidak termasuk dalam batasan ini. Maka inilah yang secara aplikatif berlaku pada tiga zaman paling utama; sahabat, tabi'in, dan tabi'uttabi'in.

Tahap ketiga, disini aqidah telah memasuki masa kematangan dimana ia telah terstruktur sebagai disiplin ilmu dengan ruang lingkup permasalahan tersendiri. Inilah tahap dimana aqidah didefinisikan sebagai ilmu tentang hukum-hukum syariat dalam bidang aqidah yang diambil dari dalil-dalil yaqiniyah (mutlak) dan menolak syubhat dan dalil-dalil khilafiyah yang cacat.¹⁷

b. Akhlak

Kata Akhlak merupakan bentuk jamak (plural), ia berasal dari bahasa arab khuluqun yang memiliki arti; sajiyyatun, tabi'atun, atau adatun,¹⁸ yang artinya karakter, tabiat, atau adat kebiasaan, atau juga disebut etika.¹⁹ Akhlak juga sering disebut dengan moral,²⁰ di mana ia merupakan satu kali tindakan manusia yang diulang secara terus-

¹⁷ *Ibid.*

¹⁸ Lihat, *Lauwis Ma'luf Al-Munjid Mu'jam Mudarrisi Li al-Lughah al-Arabiyah*, (Beirut: Al-Matba'ah Al-Katulikiyah, 1951), hlm. 190.

¹⁹ Khalifah Abd Hakim, *Hidup yang Islam Menyeharikan Pemikiran Transendental Aqidah dan Ubudiyah*, (Jakarta: CV. Rajawali 1986), hlm. 167.

²⁰ Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), hlm. 665.

menerus, dan akhirnya menjadi adat kebiasaan yang menyatu dalam diri pelakunya.²¹

Dilihat dari sudut istilah (terminologi), para ahli berbeda pendapat, namun intinya sama yaitu tentang perilaku manusia. Pendapat-pendapat ahli tersebut dihimpun sebagai berikut.

- 1) Abdul Hamid mengatakan akhlak ialah ilmu tentang keutamaan yang harus dilakukan dengan cara mengikutinya sehingga jiwanya terisi dengan kebaikan, dan tentang keburukan yang harus dihindarinya sehingga jiwanya kosong (bersih) dari segala bentuk keburukan.²²
- 2) Ibrahim Anis mengatakan akhlak ialah ilmu yang objeknya membahas nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuatan manusia, dapat disifatkan dengan baik dan buruknya.²³
- 3) Ahmad Amin mengatakan bahwa akhlak ialah kebiasaan baik dan buruk. Contohnya apabila kebiasaan member sesuatu yang baik, maka akan disebut akhlaqul karimah dan bila perbuatan itu tidak baik disebut akhlaqul madzmumah.²⁴
- 4) Soegarda Poerbakawatja mengatakan akhlak ialah budi pekerti, watak, kesusilaan, dan kelakuan baik yang merupakan akibat dari

²¹ Poespoprodjo, *Filsafat Moral Kesulsilaan dalam Teori Dan Praktek*, (Bandung: Pustaka Grafika, 1999), hlm. 120.

²² Abd. Hamid Yunus, *Da'irab Al-Ma'arif Asy-Sya'ib*, (Kairo, tt), hlm. 936.

²³ Ibrahim Anis, *Al-Mu'jam Al-Wasith*, (Mesir: Darul Ma'arif, 1972), hlm. 202.

²⁴ Ahmad Amin, *Kitab Al-Akhlak*, (Kairo: Darul Kutub Al-Mishiriyah, tt), hlm. 15.

sikap jiwa yang benar terhadap khaliknya dan terhadap sesama manusia.²⁵

- 5) Hamzah Ya'qub mengemukakan pengertian akhlak sebagai berikut.
 - a) Akhlak ialah ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk, antara terpuji dan tercela, tentang perkataan atau perbuatan manusia lahir dan batin.
 - b) Akhlak ialah ilmu pengetahuan yang memberikan pengertian tentang baik dan buruk, ilmu yang mengajarkan pergaulan manusia dan menyatakan tujuan mereka yang terakhir dari seluruh usaha dan pekerjaan mereka.²⁶
- 6) Imam Al-Ghazali mengatakan akhlak ialah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan bermacam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.²⁷
- 7) Farid Ma'ruf mendefinisikan akhlak sebagai kehendak jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan dengan mudah karena kebiasaan, tanpa memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu.
- 8) M. Abdullah Daraz mendefinisikan akhlak sebagai suatu kekuatan dalam kehendak yang mantap, kekuatan berkombinasi membawa

9. ²⁵ Soegarda Poerbakawatja, *Ensiklopedia Pendidikan*, (Jakarta: Gunung Agung, 1976), hlm.

²⁶ Hamzah Ya'qub, *Etika Islam*, (Bandung: Diponegoro, 1993), hlm. 12.

²⁷ Imam Al-Ghazali, *Ihya Ulum Ad-Din*, (Kairo: Al-Masyhad Al-Husain, tt), hlm. 56.

kecenderungan pada pemilihan pihak yang benar (akhlak baik) atau pihak yang jahat (akhlak buruk).

- 9) Ibnu Miskawaih mendefinisikan akhlak sebagai suatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia, yang berbuat dengan mudah, tanpa melalui proses pemikiran atau pertimbangan (kebiasaan sehari-hari).

Jadi, pada hakikatnya khuluq (budi pekerti) atau Aqidah ialah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian. Dari sini timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pikiran.

Dapat dirumuskan bahwa Akhlak ialah ilmu yang mengajarkan manusia berbuat baik dan mencegah perbuatan jahat dalam pergaulannya dengan tuhan, manusia, dan makhluk sekelilingnya.²⁸

3. Sikap

Sikap merupakan kesiapan atau keadaan siap untuk timbulnya suatu perbuatan atau tingkah laku. Sikap juga merupakan organisasi keyakinan-keyakinan seseorang mengenai objek atau situasi yang relatif ajek, yang memberi dasar kepada orang untuk membuat respons dalam cara tertentu. Sikap merupakan penentu dalam tingkah laku manusia, sebagai reaksi sikap selalu berhubungan dengan dua

²⁸ Asmaran AS, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 1.

hal yaitu *like* atau *dislike* (senang atau tidak senang, suka atau tidak suka). Mengacu pada adanya faktor perbedaan individu (pengalaman, latar belakang, pendidikan, dan kecerdasan), maka reaksi yang dimunculkan terhadap satu objek tertentu akan berbeda pada setiap orang.²⁹

Sikap mempunyai tiga komponen dasar, yaitu:

a. Komponen kognisi

Berhubungan dengan *beliefs*, ide, dan konsep.

b. Komponen afeksi

Berhubungan dengan dimensi emosional seseorang.

c. Komponen konasi psikomotorik

Berhubungan dengan kecenderungan atau untuk berperilaku.

Untuk membedakan sikap dari aspek-aspek psikis yang lain seperti motif, kebiasaan, pengetahuan dan lain lain, maka perlu dikemukakan cirri-ciri sikap sebagai berikut :

a. Dalam sikap selalu terdapat hubungan subyek-obyek.

b. Sikap tidak dibawa sejak lahir, melainkan dipelajari dan dibentuk melalui pengalaman-pengalaman.

c. Karena sikap dipelajari, maka sikap bisa berubah-ubah sesuai dengan keadaan lingkungan di sekitar individu yang bersangkutan pada saat-saat yang berbeda.

²⁹ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 67.

- d. Dalam sikap tersangkut juga factor motivasi dan perasaan.
- e. Sikap tidak menghilang walaupun kebutuhan sudah dipenuhi.
- f. Sikap tidak hanya satu macam saja melainkan sangat bermacam-macam sesuai dengan banyaknya obyek yang dapat menjadi perhatian individu yang bersangkutan.³⁰

G. Kerangka Berpikir

Dalam ajaran islam, sikap atau akhlak mempunyai kedudukan yang penting. Sikap dengan taqwa merupakan buah pohon Islam yang berakar pada aqidah, bercabang dan berdaun pada syari'ah. Pentingnya kedudukan sikap dapat dilihat dari sunnah qauliyah (sunnah dalam bentuk perkataan) Rasulullah saw. Diantaranya adalah, “sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak” (HR Ahmad), “Mukmin yang paling sempurna imanya adalah orang yang paling baik akhlaknya”, (HR Turmuzi). Kata akhlak dalam hadis Nabi ini dapat disamakan dengan sikap, yakni perilaku yang ditunjukkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Di kalangan umat Islam masalah yang penting ini sering kurang digambarkan secara baik dan benar kalau dibandingkan dengan penggambaran tentang syari'at, terutama yang berhubungan dengan shalat, sehingga akibatnya, karena dia tidak mengenal butir-butir akhlak menurut agama islam, dalam praktik, tingkah laku kebanyakan orang Islam tidak

³⁰ Bimo walgito, *Bimbingan dan Konseling* (Yogyakarta : Andi, 2004), hlm. 105.

sesuai dengan sikap yang telah diajarkan di lembaga-lembaga pendidikan Islam baik formal maupun non formal.

Lembaga sekolah merupakan salah satu cara untuk mengajarkan Aqidah dan membina Akhlak siswa, maka sudah sepantasnya sekolah memberikan fasilitas yang menunjang untuk proses pembelajaran, tentunya dengan tujuan agar apa yang menjadi tujuan dasar pembelajaran itu tercapai.

Siswa atau peserta didik tidak hanya harus memiliki ilmu yang banyak kalau tidak dibentengi dengan aqidah yang kuat dan sikap yang mulia. Karena ditakutkan mereka akan menjadi orang yang tinggi hati jika di sekolah tidak diajarkan tentang aqidah dan akhlak.

Maka dengan demikian sikap menjadi faktor penting seseorang, maka kerangka berfikir saya ketika siswa mendapatkan pembelajaran yang baik di sekolah, dengan metode yang baik, sarana dan pra sarana yang menunjang, bukanlah hal tersebut menjadi salah satu aspek untuk dapat membina sikap siswa dengan aqidah yang kuat dan akhlak yang mulia.

Jadi, sikap itu dapat terbentuk selain dari diri siswa juga dapat terbentuk melalui pembelajran dengan menggunakan metode dan kegiatan pembelajaran yang benar.

H. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, sebelum jawaban yang empiris.³¹

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Ada korelasi positif yang signifikan antara pembelajaran Aqidah dan Akhlak dengan sikap keagamaan siswa.

Karena pengujian terhadap hipotesis tersebut akan dilakukan dengan metode statistik, maka hipotesis kerja itu terlebih dahulu dirubah menjadi hipotesis nihil sebagai berikut:

Tidak ada korelasi positif yang signifikan antara pembelajaran Aqidah dan Akhlak dengan sikap keagamaan siswa.

I. Metode Penelitian

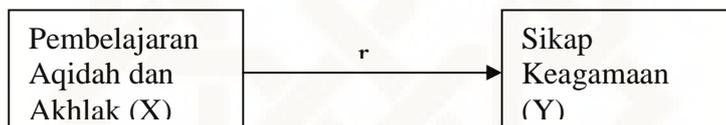
1. Model Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan rancangan *ex-post facto* yaitu pengumpulan data dilakukan setelah kejadian-kejadian itu terjadi. Penelitian *ex-post facto* yang dengan istilah non eksperimen adalah telaah empirik sistematis dimana peneliti tidak dapat mengontrol secara langsung variabelnya karena manifestasinya telah muncul, atau

³¹ Eni darmawan, *Metode Penelitian Kwantitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 120.

karena sifat hakekat variabel itu memang menutup kemungkinan untuk manipulasi.

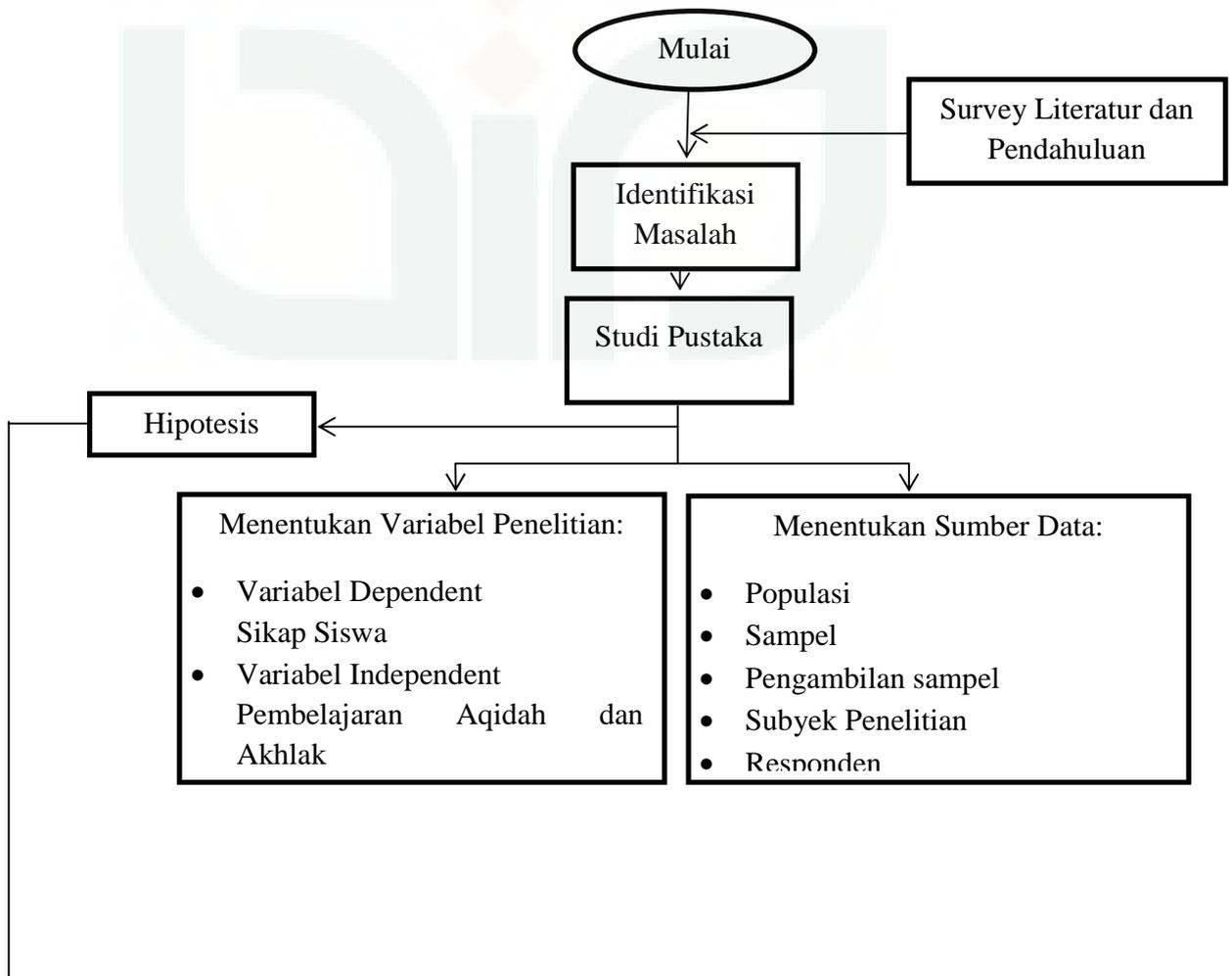
Pemikiran yang mendasari penelitian ini pada hakekatnya adalah bahwa pembelajaran Aqidah dan Akhlak berhubungan signifikan dengan sikap keagamaan siswa. Model penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

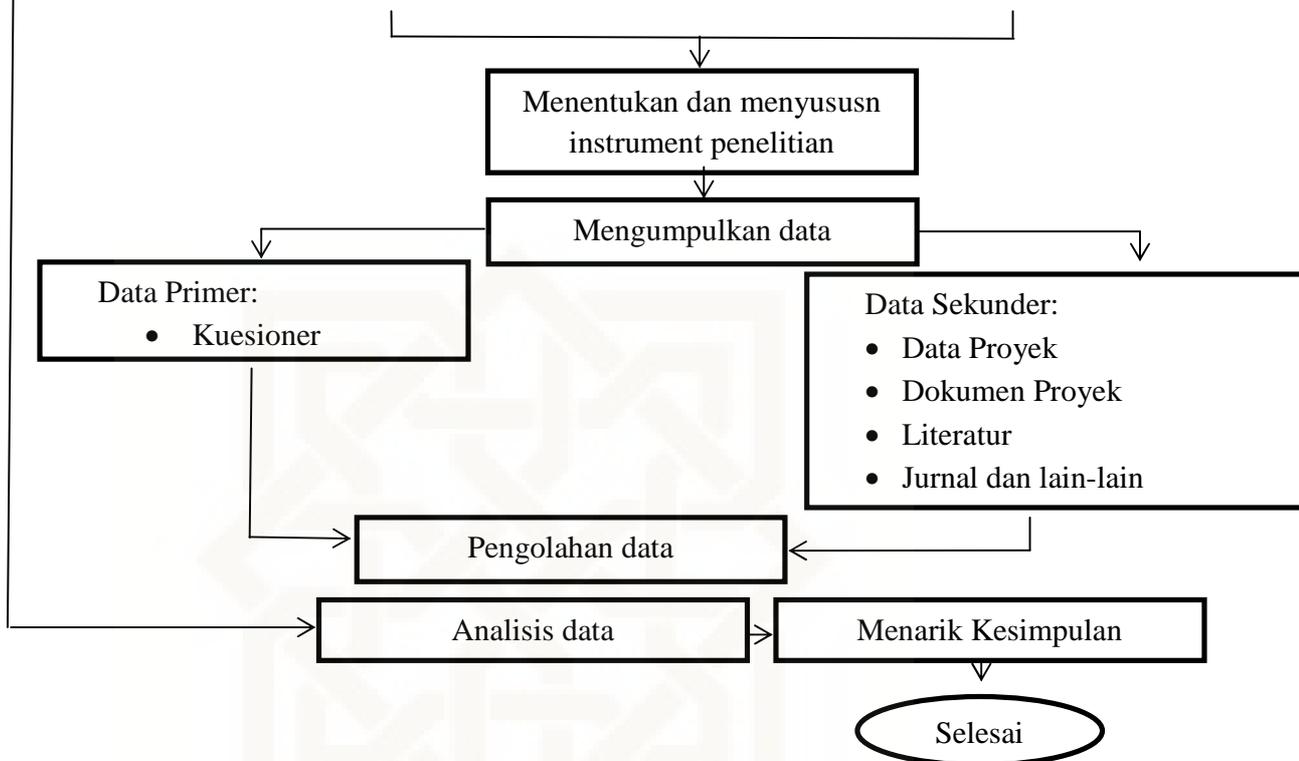


2. Diagram Aliran Penelitian

Tabel I :

Diagram Aliran Penelitian





3. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal Februari 2014 s/d Mei 2014. Pra survai dilakukan pada bulan November dan Desember 2013 dan pengumpulan data dikumpulkan pada bulan Maret s/d April 2014. Dan penyusunan laporan penelitian pada bulan Mei 2014.

Penelitian ini dilakukan pada Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

4. Definisi Operasional Penelitian

Variabel Penelitian dalam penelitian ini diidentifikasi terdiri dari dua variabel yang terdiri dari satu variabel terikat (Y) yakni sikap keagamaan

siswa dan satu variabel bebas (X) yakni pembelajaran Aqidah dan Akhlak.

- a. Pembelajaran Aqidah dan Akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT. Yang diukur dengan cara metode angket dengan responden siswa.
- b. Sikap keagamaan merupakan kesiapan atau keadaan siap untuk timbulnya suatu perbuatan atau tingkah laku yang berlandaskan agama. Pengukuran sikap menggunakan metode angket dengan responden siswa.

5. Subyek dan obyek penelitian

- a. Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta
- b. Guru Sekolah SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta
- c. Siswa Sekolah SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta

Adapun yang menjadi obyek penelitian adalah pembelajaran Aqidah dan Akhlak dan sikap keagamaan siswa SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Maka sumber data primer dalam penelitian ini dijangkau dari guru dan siswa.

6. Populasi dan Sampel

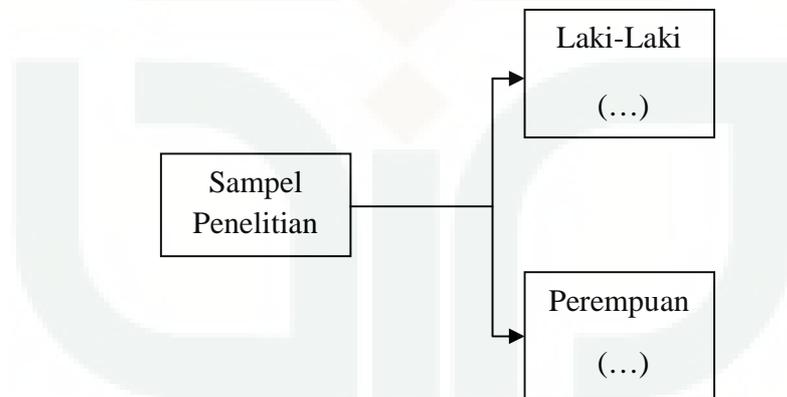
- a. Penentuan Jumlah Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta yang berjumlah 200 siswa. Dalam

menentukan jumlah ukuran sampel peneliti menggunakan tabel dari Krejcie dan Morgan. Berdasarkan tabel tersebut, peneliti menentukan jumlah sampel sebesar 132 Siswa

b. Teknik Penarikan Sampel

Dalam menentukan sampel dari populasi penelitian, peneliti menggunakan bentuk *stratified random sampling*. Sampel diambil berdasarkan karakteristik populasi, sehingga sampel dapat mewakili seluruh populasi. Berdasarkan telaah peneliti terhadap populasi, peneliti menemukan karakteristik populasi yang meliputi jenis kelamin. Penentuan sampel penelitian, peneliti gambarkan sebagai berikut:



7. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan:

a. Metode Observasi

Metode ini berguna untuk menghimpun data yang dilakukan dengan mengamati dan mencatat gejala-gejala yang diteliti, baik secara langsung maupun tidak langsung (dengan menggunakan alat bantu tertentu).

Metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi sederhana. Metode ini dilakukan dengan cara berpartisipasi (participant observation) yaitu observasi secara aktif ikut ambil bagian dalam kegiatan atau perikehiduan observer.³²

Penyusun mengadakan observasi di lapangan dengan secara aktif ikut mengambil bagian dalam kegiatan di SMA Muhammadiyah Yogyakarta. Metode ini digunakan dengan alasan merupakan ciri dari penulisan kualitatif tidak lepas dari observasi partisipatif.³³

b. Metode Dokumentasi

Metode ini berguna untuk mengumpulkan data melalui sumber dokumen, arsip-arsip, dan catatan-catatan yang mengandung petunjuk tertentu yang berhubungan dengan kepentingan penelitian yang dilakukan.³⁴

c. Metode Triangulasi

³² Syaiful Bahri Djumarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 71.

³³ Lezy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1998), hlm. 117.

³⁴ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm.202.

Sebagai istilah (janesick, 2009:271-272) semula triangulasi digunakan oleh para ahli surve tanah dalam menjelaskan tiga titik, tiga sudut untuk memosisikan seseorang dalam persimpangan tertentu. Dalam perkembangan kemudian, khususnya dalam penelitian kualitatif triangulasi diartikan sebagai menggunakan bersama-sama, secara proporsional sesuai dengan kebutuhannya sejumlah teori, metode, teknik, dan peralatan lain. Dengan kata lain, triangulasi adalah usaha memahami data melalui berbagai sumber, subjek peneliti, cara (teori, metode, teknik), dan waktu. Oleh karena itulah Campbell dan Fiske (Huberman dan Miles, 2009: 605) menyebutkan triangulasi sebagai multioperasionalisme. Pada gilirannya triangulasi memiliki banyak makna dengan berbagai istilah, seperti: multikasus, lintas kasus, strategi replikasi, analisis campuran, dan sebagainya.³⁵

Dalam triangulasi data, misalnya, data pertama tidak harus dianggap sebagai data yang bersifat valid, tetapi justru harus diragukan kebenarannya, sehingga perlu diuji melalui data lain dengan sumber yang berbeda, demikian seterusnya hingga data yang diperoleh benar-benar dapat dianggap objektif.

d. Metode Wawancara Mendalam

³⁵ Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 241.

Wawancara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil tatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (guide) wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan social yang relatif lama. Dengan demikian, kekhasan wawancara mendalam adalah keterlibatannya dalam kehidupan informan.³⁶

e. Metode Angket/kuesioner

Jenis instrument pengumpulan data yang paling lazim ialah daftar isian. Lewat daftar isian itu, para responden dapat mengemukakan jawaban mereka atau merespon pernyataan-pernyataan tertulis. Kalau peneliti ingin memperoleh informasi yang faktual, maka angketlah yang digunakan.³⁷ Dalam penelitian dikenal beberap jenis angket/kuesioner. Diantaranya angket tertutup, angket terbuka, dan angket campuran.

Metode angket yang akan digunakan peneliti adalah metode angket campuran yang merupakan gabungan dari angket tertutup dan terbuka. Dalam angket campuran ini, disamping telah ada kemungkinan-kemungkinan jawaban yang tersedia, disediakan pula

³⁶ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 108.

³⁷ Sanapiah Faisal, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hlm. 176.

titik-titik kosong untuk menampung kemungkinan-kemungkinan jawaban yang belum tersedia.³⁸

8. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam penelitian ini menggunakan data kuantifikasi yang diambil berdasarkan kuesioner yang diisi oleh sampel penelitian. Pengambilan data dilakukan sebagai berikut:

Tabel II :

Instrumen Penelitian

No	Variabel	Komponen yang Diukur	Alat Ukur	Responden
1	Aqidah dan Akhlak	Persiapan pembelajaran Pelaksanaan pembelajaran Evaluasi pembelajaran	Angket	Siswa
2	Sikap Siswa	Sikap dan keyakinan pada Allah Sikap pada orang tua Sikap pada Guru Sikap pada teman Sikap pada masyarakat	Angket	Siswa

a. Instrumen Pembelajaran Aqidah dan Akhlak

³⁸ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 161.

Instrument Aqidah dan Akhlak dalam penelitian ini dikembangkan berdasarkan dimensi-dimensi Aqidah dan Akhlak yakni persiapan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran

Tabel III :

Instrumen Pembelajaran Aqidah dan Akhlak

Dimensi	Indikator	Jml item	Nomor item
Persiapan Pembelajaran	Kepercayaan diri dalam Mengajar	1	1
	Pemahaman Terhadap peserta didik	2	2, 3
Pelaksanaan Pembelajaran	Kedisiplinan Waktu Mengajar	2	4, 5
	Mengulang pelajaran yang lalu	1	6
	Materi sesuai dengan kurikulum	1	7
	Menjelaskan materi dengan baik	1	8
	Menggunakan buku pegangan	1	9
	Menggunakan metode yang bervariasi	2	10, 11
Evaluasi Pembelajaran	Mengadakan Evaluasi	1	12
	Memberikan Soal Ulangan	1	13

b. Instrumen Sikap Keagamaan Siswa

Instrument Sikap Siswa dalam penelitian ini dikembangkan berdasarkan dimensi-dimensi sikap siswa yakni sikap dan keyakinan pada Allah, orang tua, guru, teman dan masyarakat

Tabel IV :
Instrument Sikap Keagamaan Siswa

Dimensi	Indikator	Jml item	Nomor item
Sikap dan Keyakinan Pada Allah	Menjalankan solat 5 waktu	1	6
	Menjalankan ibadah puasa di bulan Ramadhan	1	7
Sikap pada Orang Tua	Mencium tangan orang tua	1	12
	Segera menghampiri orang tua ketika dipanggil	1	13
Sikap Pada Guru	Memberi Salam Pada Guru	1	1
	Berdiri untuk menghormati Guru	1	2
	Berkata Sopan Terhadap Guru	1	3
	Patuh terhadap perintah guru	1	4
	Memperhatikan Pelajaran	1	5
Sikap Pada Teman	Bersikap diskriminatif	1	8
	Membantu teman yang kesulitan	1	9
	Menjenguk teman sakit	1	10
Sikap Pada Masyarakat	Menggunakan bahasa yang sopan terhadap orang yang lebih tua	1	11

9. Analisis Data

a. Uji Coba Instrumen

1) Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengetahui tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Suatu instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur variabel-variabel yang akan diteliti. Tinggi rendahnya validitas instrument menunjukkan sejauhmana data yang terkumpul tidak menyimpang dari variabel yang dimaksud.

Untuk mengukur validitas kuisisioner yang akan digunakan dalam penelitian ini ialah rumus product moment. Kriteria yang digunakan peneliti ialah apabila nilai $r_{xy} < 0.05$, maka item angket valid, apabila $r_{xy} > 0.05$, maka item angket dianggap tidak valid. Untuk melakukan perhitungan uji validitas, peneliti menggunakan bantuan program windows SPSS versi 16.

Validitas butir diketahui dengan mengkorelasikan skor-skor yang ada pada butir yang dimaksudkan dengan skor total. Kriteria pengambilan keputusan untuk menentukan valid, jika r hitung sama dengan atau lebih besar dari 0.3. jika harga r hitung lebih kecil dari 0.3, maka butir instrument tidak valid.

Hasil uji validitas dengan menggunakan SPSS 16.0 terhadap 30 responden sebagai berikut:

a) Aqidah dan Akhlak

Hasil uji validitas dengan menggunakan SPSS 16.0 terhadap 30 responden untuk variabel Aqidah dan Akhlak sebagai berikut:

Tabel V :

Hasil Uji Validitas Aqidah dan Akhlak

Butir Angket	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0.887	0.3	Valid
2	0.896	0.3	Valid
3	0.863	0.3	Valid
4	0.864	0.3	Valid
5	0.910	0.3	Valid
6	0.857	0.3	Valid
7	0.891	0.3	Valid
8	0.752	0.3	Valid
9	0.907	0.3	Valid
10	0.895	0.3	Valid
11	0.782	0.3	Valid
12	0.762	0.3	Valid
13	0.778	0.3	Valid

b) Sikap Siswa

Hasil uji validitas dengan menggunakan SPSS 16.0 terhadap 30 responden untuk variabel sikap siswa sebagai berikut:

Tabel VI :

Hasil Uji Validitas Sikap Siswa

Butir Angket	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0.720	0.3	Valid

2	0.592	0.3	Valid
3	0.512	0.3	Valid
4	0.763	0.3	Valid
5	0.601	0.3	Valid
6	0.658	0.3	Valid
7	0.699	0.3	Valid
8	0.743	0.3	Valid
9	0.566	0.3	Valid
10	0.585	0.3	Valid
11	0.562	0.3	Valid
12	0.618	0.3	Valid
13	0.353	0.3	Valid

2) Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui keajegan jawaban kuesioner yang didapatkan dari subyek penelitian. Dalam menguji reliabilitas instrumen penelitian, peneliti menggunakan rumus *Cronbach Alpha*. Peneliti menggunakan bantuan program windows SPSS versi 16. Pengujian menggunakan kriteria 0.7, apabila nilai cronbach alpha lebih dari 0.7 maka dinyatakan reliable dan sebaliknya apabila nilai cronbach alpha kurang dari 0.7 maka dinyatakan tidak reliable. Hasil uji reliabilitas disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel VII :

Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Cronbach Alpha	Keterangan
Aqidah dan Akhlak	0.973	Reliabel

Sikap Siswa	0.904	Reliabel
-------------	-------	----------

b. Uji Prasyarat Analisis

Uji persyaratan analisis dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data yang dikumpulkan memenuhi persyaratan untuk dianalisis dengan teknik yang telah direncanakan. Untuk menghitung korelasi dibutuhkan persyaratan antara lain hubungan variabel X dan Y harus linear dan bentuk distribusi semua variabel dari subyek penelitian harus berdistribusi normal. Anggapan sampel berdistribusi normal perlu di cek, agar langkah-langkah selanjutnya dapat dipertanggung jawabkan.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang terkumpul berdistribusi normal atau tidak. Dengan uji normalitas akan diketahui sampel yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Apabila pengujian normal, maka hasil perhitungan statistik dapat digeneralisasikan pada populasi.

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS Windows Versi 16. Dalam penelitian ini uji normalitas digunakan uji *Kolmogorov-smirnov*, karena sampel

kurang dari 200. Kriterianya adalah signifikansi untuk uji dua sisi hasil perhitungan lebih besar dari 0.05 berarti berdistribusi normal.

2) Uji Linieritas

Uji linearitas dilakukan pada masing-masing variabel bebas dan terikat dengan kriteria bahwa harga F hitung yang tercantum pada *dev. From liniarity* lebih besar dari F tabel, maka dinyatakan bahwa bentuk regresinya linier. Dengan istilah lain, apabila harga F hitung lebih besar daripada F tabel maka arah regresi dinyatakan berarti, dan sebaliknya jika harga F hitung lebih kecil daripada F tabel maka arah regresi dinyatakan tidak berarti. Dapat juga dengan melihat besarnya nilai signifikansi. Apabila nilai signifikansinya lebih kecil dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa uji regresi yang dilakukan bersifat linier demikian pula sebaliknya.

c. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif ini digunakan untuk mendapatkan gambaran penyebaran data hasil penelitian masing-masing variabel secara kategorial. Skor yang didapatkan dari setiap hasil dibuat kriteria skor menjadi 5 yaitu sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik dan tidak baik. Untuk menentukan kriteria peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

Tabel VIII :

Tabel Konversi

Standarisasi	Interpretasi
M+1,5SD s/d atas	Sangat Baik
M+0,5SD s/d M+1,5SD	Baik
M-0,5SD s/d M+0,5SD	Cukup Baik
M-1,5SD s/d M-0,5SD	Kurang Baik
M-1,5SD s/d bawah	Tidak Baik

d. Uji Hipotesis

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis korelasi. Teknik analisis korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan pembelajaran Aqidah dan Akhlak dengan sikap keagamaan siswa SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta

Dalam penelitian ini penulis menggunakan bantuan program SPSS versi 16. Berikut ini adalah rumus korelasi *product moment*:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan:

$\sum xy$ = Jumlah perkalian x dengan y

x^2 = Kuadrat dari x

y^2 = Kuadrat dari y

Dalam memberikan interpretasi pada r hitung digunakan cara melihat harga r hitung dan kemudian dikonsultasikan dengan harga r tabel *product moment* dengan kriteria apabila harga r hitung sama dengan atau lebih besar dengan harga r_{tabel} berarti ada korelasi antara variabel X dengan variabel Y yang berarti angket yang sedang dianalisis memiliki validitas. Untuk melihat r_{tabel} harus dicari terlebih dahulu derajat kebebasan (*degree of freedom*)³⁹:

$$df = N - nr$$

df = derajat kebebasan (*degree of freedom*)

N = banyaknya peserta tes

nr = banyaknya variabel yang dikorelasikan

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan SPSS 16 dalam melakukan perhitungan uji hipotesis.

J. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi ini penulis membuat sistematika pembahasan untuk memudahkan kerja penelitian. Diawali Bab I pendahuluan dengan penegasan istilah, latar belakang masalah, rumusan masalah, alasan pemilihan judul, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teoritik, hipotesis, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Pada Bab II membicarakan tentang gambaran umum SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta yang berisi tentang letak geografis, sejarah

³⁹ Sukiman, *Bahan Ajar Mata Kuliah Pengembangan Sistem Evaluasi PAI*, 2008, hal. 171.

singkat dan perkembangannya, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan dan siswa, serta sarana dan prasarana.

Pada Bab III merupakan pembahasan mengenai pelaksanaan pembelajaran Aqidah dan Akhlak, penyajian data dan analisa data mengenai pembelajaran Aqidah dan Akhlak, penyajian data dan analisa data mengenai sikap keagamaan siswa, serta analisa tentang korelasi antara pembelajaran Aqidah dan Akhlak dengan sikap keagamaan siswa SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

Pada Bab IV penutup yang berisi kesimpulan dari pembahasan skripsi secara menyeluruh, kata penutup, pelengkap daftar pustaka, daftar riwayat hidup dan lampiran-lampiran yang diperlukan.

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai hubungan antara pembelajaran Aqidah dan Akhlak dengan Sikap Keagamaan Siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran Aqidah dan Akhlak kelas XI di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta dalam kategori cukup baik dengan 48 responden atau sebanyak 33 % dari seluruh jumlah sampel penelitian dengan skor 78-85.
2. Sikap Keagamaan Siswa kelas XI di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta berada dalam kategori cukup baik dengan 50 responden atau 34% dari jumlah sampel penelitian dengan skor 92-100.
3. Ada hubungan antara Pembelajaran Aqidah dan Akhlak dengan Sikap Keagamaan Siswa. Pada tabel correlations, terlihat angka koefisien korelasi adalah 0.884. ($r_{xy} = 0.884$, $P=0.000$) Jika dilihat dari nilai indeks determinasinya, yaitu $r^2 = 0.78$ maka dapat disimpulkan juga bahwa hubungan antara pembelajaran Aqidah dan Akhlak dengan sikap keagamaan siswa sangat kuat. Hal ini karena 78% sikap keagamaan siswa ditentukan oleh pembelajaran Aqidah dan Akhlak. Sebanyak 22% disebabkan oleh faktor-faktor lainnya yang tidak diteliti

B. Keterbatasan Penelitian

1. Peneliti hanya mencari korelasi antara pembelajaran Aqidah dan Akhlak dengan sikap pembelajaran siswa. Peneliti selanjutnya bisa memperdalam penelitian ini dengan mencari sumbangan efektif pembelajaran Aqidah dan Akhlak terhadap Sikap Keagamaan Siswa.
2. Penelitian ini hanya meneliti tentang hubungan antara pembelajaran Aqidah dan Akhlak dengan sikap keagamaan siswa. Masih ada faktor lain yang mempengaruhi sikap keagamaan siswa misalnya pengalaman keagamaan, pendidikan keluarga, pergaulan dengan lingkungan sosia dan lain sebagainya.
3. Metode penelitian menggunakan kuesioner yang diisi oleh siswa sehingga dimungkinkan data yang diperoleh bersifat subyektif. Penelitian ini akan lebih obyektif bila ditambahkan pihak lain misalnya guru, kepala sekolah, wali siswa dan lain sebagainya.
4. Populasi penelitian ini hanya kelas XI SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Sehingga hasil penelitian ini berlaku untuk populasi yang diteliti dengan cakupan yang sangat terbatas. Akan lebih baik jika penelitian ini dikembangkan dengan populasi lebih besar. Misalnya dengan mengganti populasi seluruh siswa SMA Muhammadiyah 3, atau jika dimungkinkan dengan populasi yang lebih besar.

C. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh, maka saran yang diberikan sebagai berikut:

1. Kepada Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pembelajaran Aqidah dan Akhlak berhubungan positif dengan sikap keagamaan siswa. Sehingga dalam memilih guru yang mengampu matapelajaran Aqidah dan Akhlak, sekolah harus memilih guru yang mempunyai kompetensi untuk menyelenggarakan proses pembelajaran

2. Kepada Guru

Guru matapelajaran Aqidah dan Akhlak harus senantiasa menambah wawasan dan menyelenggarakan proses pembelajaran yang efektif. Karena pembelajaran Aqidah dan Akhlak mempunyai hubungan positif dengan perilaku keagamaan siswa

3. Kepada Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan meneliti variabel lain yang berhubungan dengan sikap keagamaan siswa. Dari penelitian ini didapatkan hubungan antara pembelajaran aqidah dan akhlak dengan sikap keagamaan siswa sebesar 0.884. koefisien korelasi ini menunjukkan hubungan yang sangat kuat. Akan tetapi, sumbangan efektif pembelajaran Aqidah dan Akhlak terhadap Sikap Keagamaan siswa belum diketahui. Peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk memperdalam penelitian ini dengan mencari sumbangan efektif dari pembelajaran Aqidah dan Akhlak dengan sikap keagamaan siswa. Peneliti selanjutnya juga dapat menggunakan metode penelitian lain, misalnya dengan menggunakan metode kualitatif. Peneliti selanjutnya

juga dapat memperluas populasi penelitian menjadi seluruh siswa SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta, atau bahkan mencakup seluruh SMA Muhammadiyah di Yogyakarta.

D. Kata Penutup

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala nikmat yang tiada tara, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini masih jauh dari sempurna, karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca mengenai skripsi ini.

Semoga skripsi yang disusun ini dapat bermanfaat bagi para pembaca, para peneliti selanjutnya, guru, dan calon guru untuk selalu mengembangkan penelitian ini dan juga meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dengan peningkatan mutu pembelajaran di sekolah. Amin.

Daftar Pustaka

- Majid, Abdul, *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Ratna, Nyoman Kutha, *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Puataka Pelajar, 2010.
- Bugin, M. Bugin, *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana, 2007.
- Juwariyah, *Pendidikan Moral Dalam Puisi Imam Syafi'i Dan Ahmad Syauqi*. Yogyakarta: Bidang Akademik Uin, 2008.
- Abdullah, M. Yatimin, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Quran*. Jakarta: Amzah, 2007.
- Mata, M. Anis, *Pengantar Studi Aqidah Islam*. Jakarta: Robbani Pers, 1998.
- [Http://news.liputan6.com](http://news.liputan6.com)
- Djiwandono, Sri Esti Wuryani, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo, 2002.
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Nata, Abuddin, *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan, Suatu Pendidikan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995.
- Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Sudijono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo, 1987.
- Faisal, Sanapiah, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional, 1982.
- Darmawan, Deni, *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Syahidin, dkk., *Moral dan Kognisi islam*, Bandung: Alfabeta, 1993.
- Majid, Abdul, *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.

LAMPIRAN



Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Pembelajaran Akidah Akhlak (X1)

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item_1	48.76	67.690	.887	.969
Item_2	48.68	67.643	.896	.969
Item_3	48.84	66.640	.863	.970
Item_4	48.72	70.043	.864	.970
Item_5	48.64	67.157	.910	.969
Item_6	48.68	69.727	.857	.970
Item_7	48.72	68.043	.891	.969
Item_8	48.60	71.917	.752	.972
Item_9	48.88	65.777	.907	.969
Item_10	48.80	68.000	.895	.969
Item_11	48.84	66.557	.782	.973
Item_12	48.48	71.093	.762	.972
Item_13	48.48	70.927	.778	.972

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.973	13

Uji Validitas dan Reliabilitas Sikap (Y)

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item_1	45.32	42.727	.720	.892
Item_2	46.08	43.327	.592	.898
Item_3	45.92	45.243	.512	.901
Item_4	45.52	42.593	.763	.890
Item_5	45.68	44.143	.601	.897
Item_6	45.92	42.827	.658	.895
Item_7	45.72	43.043	.699	.893

Item_8	46.12	42.193	.743	.890
Item_9	45.88	45.610	.566	.899
Item_10	45.32	44.143	.585	.898
Item_11	45.16	46.640	.562	.899
Item_12	45.16	45.057	.618	.897
Item_13	45.00	48.417	.353	.906

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.904	13



Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Pembelajaran Akidah Akhlak (X1)

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item_1	48.76	67.690	.887	.969
Item_2	48.68	67.643	.896	.969
Item_3	48.84	66.640	.863	.970
Item_4	48.72	70.043	.864	.970
Item_5	48.64	67.157	.910	.969
Item_6	48.68	69.727	.857	.970
Item_7	48.72	68.043	.891	.969
Item_8	48.60	71.917	.752	.972
Item_9	48.88	65.777	.907	.969
Item_10	48.80	68.000	.895	.969
Item_11	48.84	66.557	.782	.973
Item_12	48.48	71.093	.762	.972
Item_13	48.48	70.927	.778	.972

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.973	13

Uji Validitas dan Reliabilitas Sikap (Y)

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item_1	45.32	42.727	.720	.892
Item_2	46.08	43.327	.592	.898
Item_3	45.92	45.243	.512	.901
Item_4	45.52	42.593	.763	.890
Item_5	45.68	44.143	.601	.897
Item_6	45.92	42.827	.658	.895
Item_7	45.72	43.043	.699	.893

Item_8	46.12	42.193	.743	.890
Item_9	45.88	45.610	.566	.899
Item_10	45.32	44.143	.585	.898
Item_11	45.16	46.640	.562	.899
Item_12	45.16	45.057	.618	.897
Item_13	45.00	48.417	.353	.906

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.904	13



Uji Normalitas X (Pembelajaran Akidah Akhlak)

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pembelajaran Akidah Akhlak	148	100.0%	0	.0%	148	100.0%

Descriptives

		Statistic	Std. Error
Pembelajaran Akidah Akhlak	Mean	81.99	.718
	95% Confidence Interval for Mean		
	Lower Bound	80.57	
	Upper Bound	83.41	
	5% Trimmed Mean	81.88	
	Median	82.00	
	Variance	76.265	
	Std. Deviation	8.733	
	Minimum	55	
	Maximum	107	
	Range	52	
	Interquartile Range	12	
	Skewness	.118	.199
	Kurtosis	.679	.396

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pembelajaran Akidah Akhlak	.077	148	.032	.985	148	.098

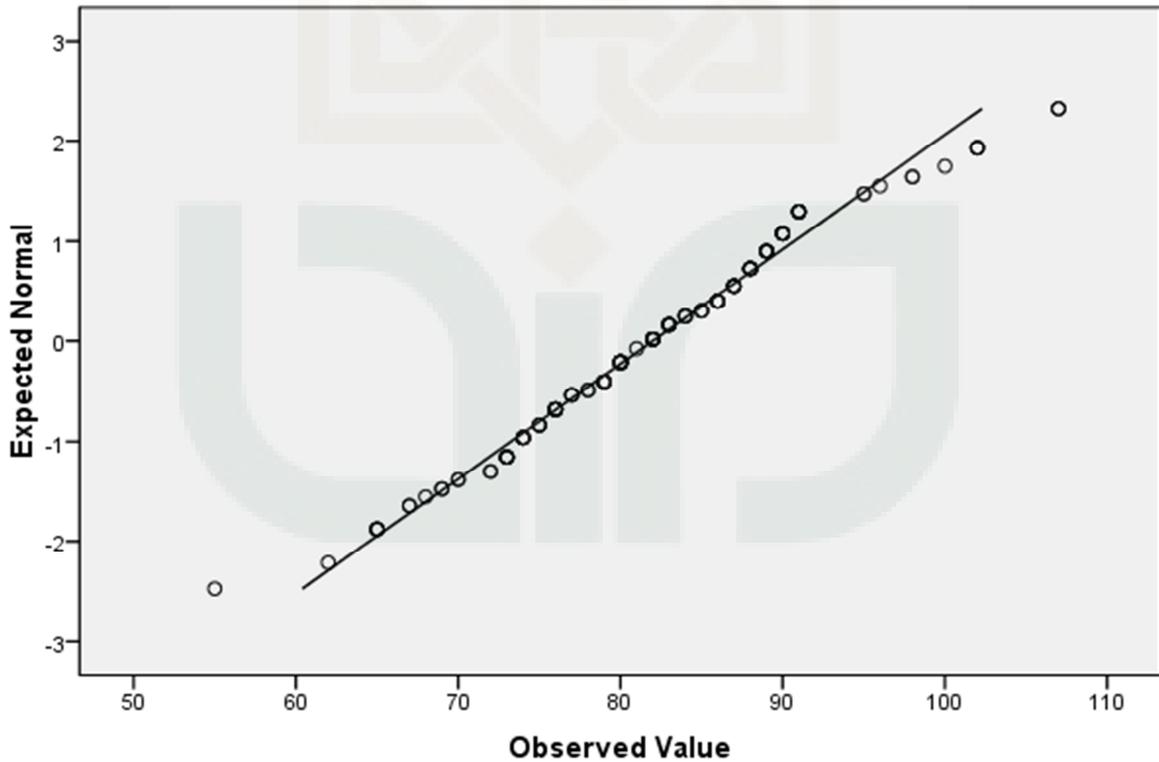
a. Lilliefors Significance Correction

Pembelajaran Akidah Akhlak Stem-and-Leaf Plot

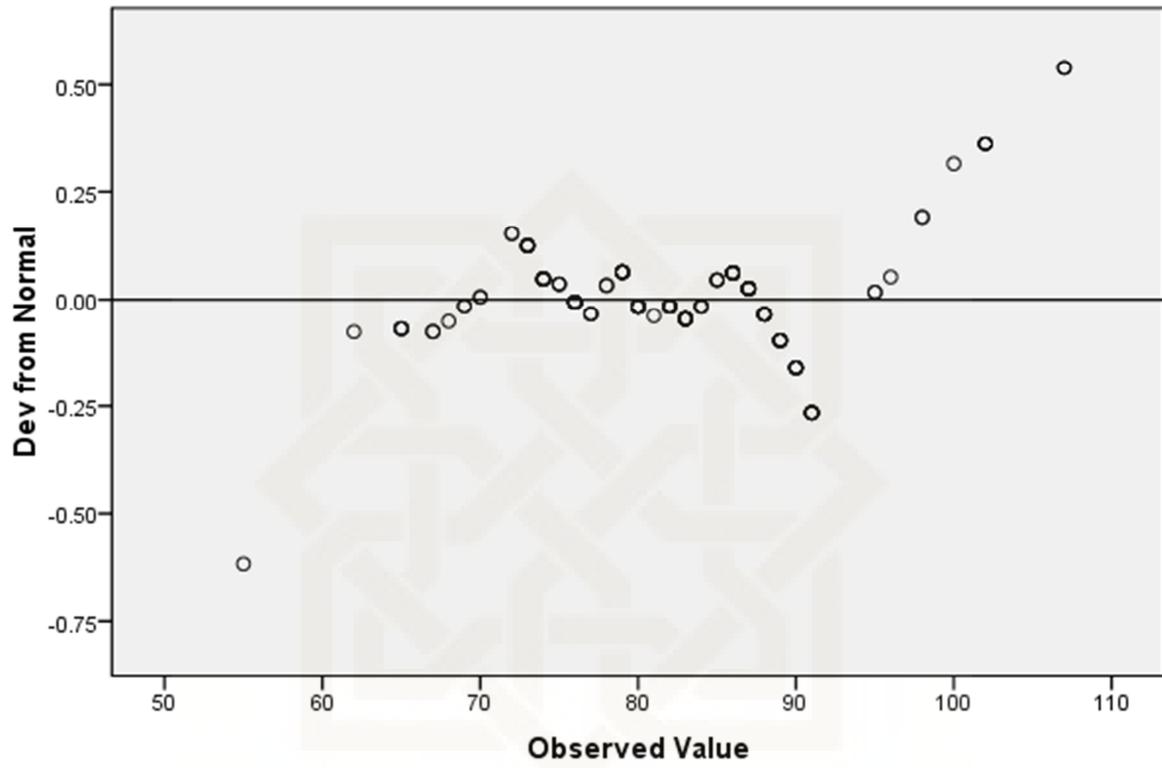
Frequency	Stem &	Leaf
1.00	Extremes	(=<55)
1.00	6	. 2
9.00	6	. 555577899
17.00	7	. 002233333334444444
26.00	7	. 555666666666666777889999999
36.00	8	. 0000000000000000122222222223333333444
34.00	8	. 5556666666667777777888888888999999
13.00	9	. 0000000111111
5.00	9	. 55688
4.00	10	. 0222
2.00	Extremes	(>=107)

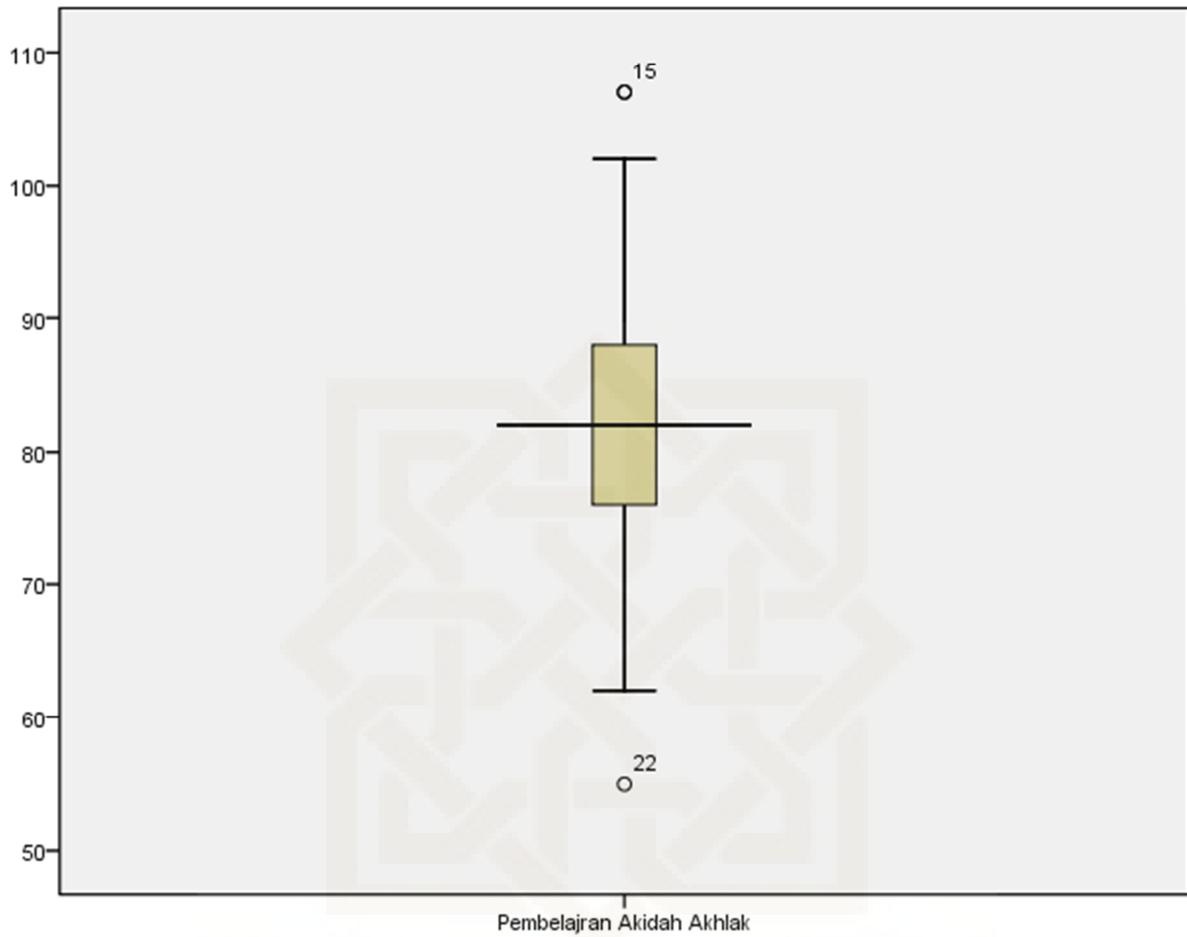
Stem width: 10
 Each leaf: 1 case(s)

Normal Q-Q Plot of Pembelajaran Akidah Akhlak



Detrended Normal Q-Q Plot of Pembelajaran Akidah Akhlak





UjiNormalitas Y (SikapKeagamaanSiswa)

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
SikapKeagamaan	148	100.0%	0	.0%	148	100.0%

Descriptives

		Statistic	Std. Error
SikapKeagamaan	Mean	96.62	.758
	95% Confidence Interval for Mean		
	Lower Bound	95.12	
	Upper Bound	98.12	
	5% Trimmed Mean	96.56	
	Median	97.00	
	Variance	85.094	
	Std. Deviation	9.225	
	Minimum	70	
	Maximum	122	
	Range	52	
	Interquartile Range	12	
	Skewness	.052	.199
	Kurtosis	.578	.396

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
SikapKeagamaan	.067	148	.200*	.987	148	.173

a. Lilliefors Significance Correction

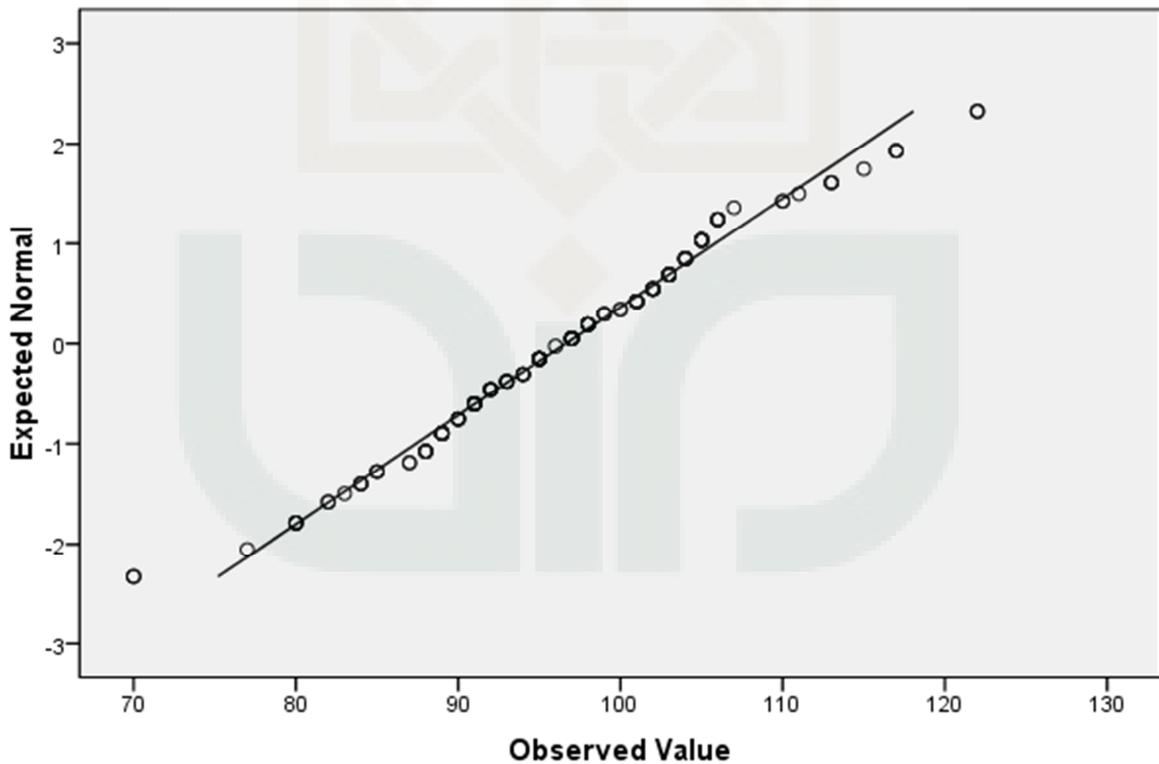
*. This is a lower bound of the true significance.

Sikap Keagamaan Stem-and-Leaf Plot

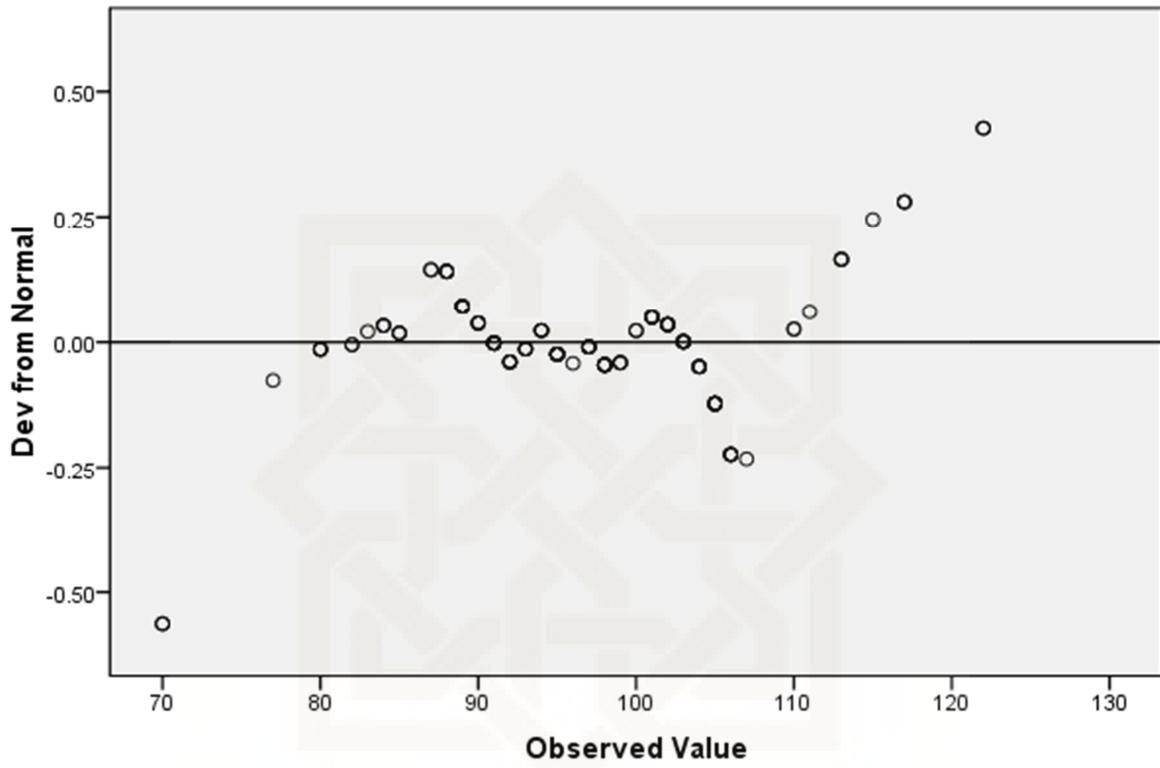
Frequency	Stem &	Leaf
2.00	Extremes	(=<70)
1.00	7	. 7
10.00	8	. 0000223444
18.00	8	. 555778888899999999
27.00	9	. 000011111111111122222333334444
35.00	9	. 5555555555555567777777888888888999
29.00	10	. 001111111122222233333333444444
14.00	10	. 55555555666667
6.00	11	. 001333
4.00	11	. 5777
2.00	Extremes	(>=122)

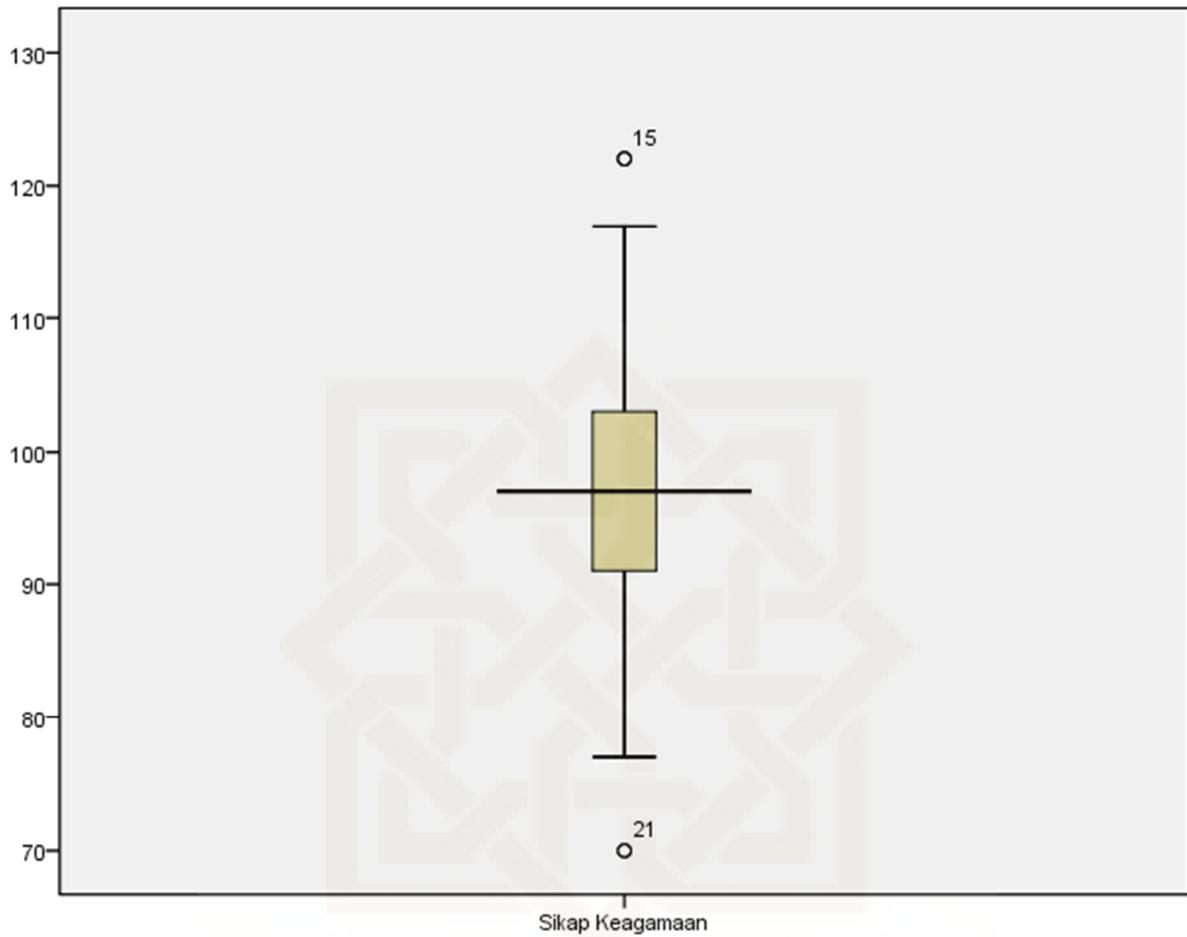
Stem width: 10
Each leaf: 1 case(s)

Normal Q-Q Plot of Sikap Keagamaan



Detrended Normal Q-Q Plot of Sikap Keagamaan





Uji Linieritas X → Y

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
SikapKeagamaan *	148	100.0%	0	.0%	148	100.0%
PembelajaranAkidahAkhlaq						

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
SikapKeagamaan *	Between Groups	(Combined)	10428.636	32	325.895	18.017	.000
Pembelajaran AkidahAkhlag	Linearity		9782.880	1	9782.880	540.835	.000
	Deviation from Linearity		645.756	31	20.831	1.152	.290
Within Groups			2080.175	115	18.088		
Total			12508.811	147			

Hasil Uji Hipotesis

Correlations

		Pembelajaran AkidahAkhlag	SikapKeagamaan
Pembelajaran AkidahAkhlag	Pearson Correlation	1	.884**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	148	148
SikapKeagamaan	Pearson Correlation	.884**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	148	148

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Curicul Vitae

Identitas pribaddddi

Nama : Wajdi Mamduh
Nim : 07410043
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Tempat/Tanggal Lahir : Lamongan/15 Desember 1988
Alamat Asal : Lamongan

Nama Orang Tua

Ayah : Ahmad Ahzab
Ibu : Mutholli'ah

Yogyakarta, 28 Oktober 2014

Yang menyatakan

Wajdi Mamduh

07410043